

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju dan semakin canggih, terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat penting dan mendasar untuk kehidupan masa depan suatu bangsa. Karena tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri akan rendah dan berpengaruh pada mutu dan kualitas bangsa (Sari, *et al.*, 2017). Pendidikan di Indonesia didasari pada ideologi dasar bangsa yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi bangsa merupakan suatu dasar dari pelaksanaan dibidang pendidikan (Semadi, 2019).

Pendidikan di Indonesia menginginkan para siswa menjadi pelajar Pancasila sesuai dengan visi pendidikan yaitu untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang mampu untuk bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong – royong, serta memiliki rasa berkebinekaan global (Kemdikbud, 2015). Visi pendidikan di Indonesia inilah yang menjadi dasar dibentuknya program Sekolah Penggerak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga dengan adanya program Sekolah Penggerak ini diharapkan nantinya sekolah – sekolah di Indonesia akan melahirkan para pelajar yang mempunyai kepribadian sesuai dengan ideologi Pancasila.

Sekolah Penggerak merupakan suatu program yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Program tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara masif dan untuk mewujudkan pelajar Indonesia agar memiliki karakter sesuai dengan nilai – nilai Pancasila (Kemdikbud, 2021; Rachmawati, *et al.*, 2022).

Karakter pelajar Pancasila tersebut antara lain seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong – royong, serta memiliki rasa berkebinekaan global. Karakter pelajar

Pancasila inilah yang harus diwujudkan oleh para pelajar bangsa Indonesia, dari keenam karakter yang terdapat dalam pelajar Pancasila terdapat salah satu karakter yang dimana karakter tersebut sangat penting untuk dimiliki seorang siswa atau pelajar. Karakter tersebut ialah mandiri, mandiri merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dalam melakukan suatu aktivitas tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain (Nova, 2019) ditambahkan oleh Sari (2019) dan Rahayuningsih (2021) bahwa pelajar yang mempunyai sikap mandiri berarti pelajar tersebut mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam proses dan hasil belajarnya. Maka dari itu, kemandirian sangat diperlukan dalam proses dan hasil belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung antara gejala – gejala alam dengan kehidupan sehari – hari, salah satu materi yang membahas tentang hubungan tersebut adalah materi perubahan lingkungan untuk siswa SMA kelas X (Choirunnisa dan Irsadi, 2014; Supriyatin, *et al.*, 2016; Azrai, *et al.*, 2016; Hanifa, *et al.*, 2019). Materi perubahan lingkungan ini dapat merangsang *Self Regulated Learning (SRL)* yang dimiliki oleh siswa.

*SRL* merupakan strategi pemanfaatan kognisi untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar (Mulyadi, 2016; Mustopa, *et al.*, 2020). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Schraw, *et al.* (2006); Mulyadi (2016); Mustopa, *et al.* (2020); El-Adl & Alkharusi (2020); McMillan & Moore (2020) yang mengatakan bahwa *SRL* merupakan aspek penting dalam proses belajar siswa, siswa dapat merencanakan tujuan belajar, mengontrol atau memonitor proses belajar agar tetap terarah pada tujuan belajar, memilih strategi dan lingkungan belajar yang cocok untuk dirinya, lalu siswa juga akan mengevaluasi proses belajar yang telah siswa tersebut lakukan agar siswa dapat mengetahui kendala – kendala apa yang dihadapi dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang dihadapinya. Penerapan *SRL* dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan mandiri dalam situasi pembelajaran disekolah maupun dirumah sehingga nantinya siswa juga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Mulyadi, 2016; Ruliyanti, 2014).

*SRL* berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya *SRL* atau pengaturan diri dalam belajar dapat membantu mengarahkan siswa pada

kemandirian dalam belajar, sesuai dengan tujuan dari diadakannya program sekolah penggerak yang menginginkan para siswa memiliki salah satu karakter pelajar Pancasila yaitu mandiri. Siswa dengan *SRL* mampu untuk mengatur jadwal belajar sendiri, mampu untuk menetapkan target belajar, serta mampu untuk mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran yang dibutuhkan secara mandiri, siswa mampu mencari materi dari berbagai sumber referensi dan teknologi, apabila siswa tidak menemukan apa yang siswa tersebut cari baru siswa dapat bertanya kepada teman dan guru disekolah (Ruliyanti, 2014; Fitriani, *et al.*, 2016; Putri, *et al.*, 2022) kemudian ditambahkan oleh Destiasari, *et al.* (2019) bahwa *SRL* dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi tinggi dalam proses pembelajaran seperti siswa dapat menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat, mudah, serta tidak mencontek tugas temannya, lebih menghargai dan memperhatikan saat guru mengajar, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dikarenakan dapat mengatur kegiatan belajar sendiri dan tidak mengandalkan apa yang diberikan oleh guru saja.

Berdasarkan *SRL* siswa pada materi perubahan lingkungan yang akan mengarahkan kepada kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsep Sekolah Penggerak yang ingin mewujudkan para siswa untuk memiliki karakter pelajar Pancasila yaitu mandiri di dalam dirinya. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara lebih mendalam dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Program Sekolah Penggerak terhadap *Self Regulated Learning* Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Mandiri merupakan salah satu karakter pelajar Pancasila yang bisa diwujudkan melalui program Sekolah Penggerak.
2. Program Sekolah Penggerak menginginkan siswa untuk mandiri melalui *Self Regulated Learning* di dalam diri siswa.
3. Apakah terdapat pengaruh program Sekolah Penggerak pada materi perubahan lingkungan terhadap *Self Regulated Learning* siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan program Sekolah Penggerak terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada materi perubahan lingkungan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh penerapan program Sekolah Penggerak terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada materi perubahan lingkungan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan program Sekolah Penggerak terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada materi perubahan lingkungan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian tentang program Sekolah Penggerak serta dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk penelitian yang membahas tentang *Self Regulated Learning* siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan bahwa dengan adanya program Sekolah Penggerak dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Self Regulated Learning* siswa.

##### **b) Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program Sekolah Penggerak agar *Self Regulated Learning* siswa dapat lebih terbentuk dalam diri seorang siswa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang *Self Regulated Learning* siswa pada program Sekolah Penggerak.

